



**PEMBELAJARAN TARI KREASI IJA SUNGKET PADA PESERTA DIDIK  
TUNARUNGU DI SLB-B YPAC BANDA ACEH**

**Putri Nisrina<sup>1</sup>, Tengku Hartati<sup>2</sup>, Rida Safuan Selian<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala  
Putrinisrina.2000@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembelajaran tari kreasi *Ija Sungket* pada peserta didik tunarungu di SLB-B YPAC Banda Aceh, permasalahan yang akan peneliti angkat adalah “Proses pembelajaran tari kreasi *Ija Sungket* pada peserta didik tunarungu dan proses evaluasi kemampuan psikomotorik peserta didik tunarungu”. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tari kreasi pada peserta didik tunarungu dan bagaimana proses evaluasi kemampuan psikomotorik peserta didik tunarungu di SLB-B YPAC Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru pengampu bidang seni sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari di SLB-B YPAC Banda Aceh sudah cukup baik dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hambatan yang terdapat dalam pembelajaran seni tari pada siswa tunarungu adalah tidak memiliki guru lulusan Pendidikan seni tari dan peserta didik sulit menyesuaikan tempo. Solusi yang bisa diwujudkan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu penambahan guru seni yang merupakan lulusan Pendidikan seni tari dan penerapan metode ketukan, belajar teman sebaya, dan latihan mandiri. Diharapkan, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru tari dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari pada peserta didik tunarungu.

**Kata kunci: Pembelajaran, Seni Tari, SLB, Tunarungu**

**ABSTRACT**

*Learning the Ija Sungket creative dance for deaf students at SLB-B YPAC Banda Aceh, the problem that the researcher will raise is "The process of learning Ija Sungket creative dance for deaf students and the process of evaluating the psychomotor abilities of deaf students". The aim is to find out how the process of implementing creative dance learning for deaf students and how the process of evaluating the psychomotor abilities of deaf students at SLB-B YPAC Banda Aceh. This study uses a qualitative approach using descriptive methods. The subjects of this study were art midwife teaching teachers while the objects in this study were deaf students and data collection techniques, observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis used Miles and Huberman's interactive model. The results showed that the implementation of dance learning at SLB-B YPAC Banda Aceh was quite good and in accordance with the school's vision and mission. Obstacles in learning the art of dance for deaf students are not having teachers who have graduated from dance arts education and it is difficult for students to adjust the tempo.*



*Solutions that can be realized to overcome these obstacles are adding art teachers who are graduates of dance education and applying the tapping method, peer learning, and independent practice. It is hoped that the results of this study can become a reference for dance teachers and schools in implementing dance learning for deaf students.*

**Keywords:** *Learning, Dance, SLB, Deaf*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tak terlepas dari persoalan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pendidikan adalah proses peningkatan sumber daya manusia dan upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat (Saksono, 2022). Secara umum, anak-anak yang dilahirkan diharapkan memiliki kondisi yang normal secara fisik maupun mental. Namun dalam kenyataan, terdapat keragaman kondisi fisik dan mental yang pada gilirannya berpengaruh pada kemampuan mereka untuk mengikuti pendidikan. Selain itu juga terdapat sekelompok anak yang diyakini memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang memerlukan penanganan pendidikan yang berbeda dengan anak-anak yang relatif normal. Penanganan atau pelayanan pendidikan yang diberikan kepada mereka harus diupayakan dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa tersebut bisa terwujud dan berkembang dengan optimal (Agustina, 2018).

SLB-B YPAC Banda Aceh merupakan salah satu sekolah penggerak yang memfasilitasi siswa-siswi Tunarungu, baik dalam bidang pendidikan maupun seni. Melihat fakta di salah satu sekolah SLB di Banda Aceh, Siswa tunarungu memiliki keinginan untuk mengekspresikan minat dan bakat dirinya melalui bidang seni. Namun dengan keterbatasannya, mereka harus bisa memilih bidang seni yang akan dijadikan sarana pengembangan diri. Seperti kita ketahui bahwa anak Tunarungu tidak mengalami hambatan dalam motorik, maka anak Tuna rungu dapat mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang seni tari.

Pembelajaran tari kreasi pada peserta didik tunarungu di SLB-B YPAC Banda Aceh menggunakan kurikulum khusus. Kurikulum Pendidikan Khusus (PK) adalah kurikulum bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus yang mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan khusus atau satuan pendidikan reguler. Pada SLB-B YPAC Banda Aceh tersebut menggunakan kurikulum prototipe sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.



Pembelajaran tari kreasi pada peserta didik tunarungu menggunakan materi tari kreasi yang berjudul tari *Ija Sungket* yang diciptakan oleh Putri Nisrina. Tari kreasi *Ija Sungket* ini juga telah meraih prestasi di ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat SMA-LB tingkat Provinsi Aceh hingga melaju ke tingkat nasional. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran tari pada anak tunarungu dengan judul penelitian : Pembelajaran Tari Kreasi Baru Pada Peserta Didik Tunarungu di SLB-B YPAC Banda Aceh.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif
2. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang Pengelolaan Sanggar Saweuna Terhadap Perkembangan Tari tradisonal di Gampong Reuleung Kecamatan Kutamalaka Kabupaten Aceh Besar

Lokasi dan Waktu Penelitian	Subjek dan Objek Penelitian
1. SLB-B YPAC Banda Aceh 2. 2 september 2022-30 september 2022	1. Subjek Guru seni dan peserta didik SMALB YPAC Banda Aceh 2. Objek Pembelajaran Tari Kreasi <i>Ija Sungket</i>

Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1. Observasi Validitasi observasi berfungsi untuk mancata semua hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik tunarungu dan proses pembelajaran tari kreasi <i>Ija Sungket</i> 2. Wawancara Validitasi wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. 3. Dokumentasi Vaidasi kamera foto sebagai salah satu	Sugiyono (2015: 332) menyatakan bahwa “Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan



cara yang diperoleh data yang tepat, cepat dan efisien.	diinformasikan kepada orang lain.”. Tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Koleksi Data</li><li>2. Reduksi Data</li><li>3. Penyajian Data</li><li>4. Kesimpulan</li></ol>
---------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Tari Kreasi *Ija Sungket* Pada Siswa Tunarungu di SLB-B YPAB Banda Aceh

Jenis tarian yang di berikan kepada objek penelitian ini adalah jenis tari kreasi yang berjudul tari *Ija Sungket*. Jenis tarian ini menyesuaikan dengan modul ajar kelas XI dan juga menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik tunarungu, sehingga peserta didik dapat memahami gerakan-gerakan tarian yang diajarkan oleh guru pengampu seni tari. Peserta didik yang di amati merupakan peserta didik dengan hambatan pendengaran ( Tunarungu ) dengan klasifikasi tingkat pendengaran ringan antara 27-40 dB. Pendekatan komunikasi dengan peserta didik dilakukan dengan bahasa isyarat dan menggunakan Metode Maternal Refleksi.

Berikut Langkah-langkah pembelajaran tari di SLB-B YPAC Banda Aceh:

#### a. Minggu pertama

Pada minggu pertama penelitian guru memulai pembelajaran seni tari. Guru memperkenalkan tari dengan cara menunjukkan video tari, dan guru akan menjelaskan dengan singkat tentang pengertian tari kreasi dengan menggunakan bahasa isyarat. Kemudian guru memberikan contoh Gerakan tari sederhana dengan cara mempraktikkan langsung agar peserta didik dapat mengikuti gerak yang diberikan dengan mudah. Tarian yang di ajarkan pada saat yaitu tari kreasi *ija sungket*.

#### b. Minggu kedua

Pelaksanaan pembelajaran tari kreasi pada minggu kedua, guru meminta peserta didik untuk mengulang kembali gerakan-gerakan tari yang sudah dipelajari minggu lalu. Pada minggu kedua ini, peserta didik belajar tari dengan menggunakan musik iringan dengan tempo lambat. Guru seni tari berusaha agar peserta didik tunarungu dapat menari diiringi dengan musik dan sesuai tempo yaitu dengan cara memberikan kode-kode tertentu pada saat



proses pembelajaran berlangsung.

c. Minggu ketiga

Pelaksanaan pembelajaran tari kreasi pada minggu ketiga, peserta didik belajar gerakan selanjutnya yaitu gerakan proses membuat kain songket yang di ajarkan langsung oleh guru seni dan juga menggunakan video sebagai media pembelajarannya. Peserta didik diminta untuk memperhatikan guru dalam mempraktekkan gerak, lalu guru meminta peserta didik untuk meniru atau mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru. Guru mempraktekkan gerak secara perlahan dengan menggunakan metode hitungan agar peserta didik dapat dengan mudah mengikuti gerakan.

d. Minggu Keempat

Pembelajaran tari kreasi di minggu keempat, guru meminta peserta didik mengulang gerakan terakhir kali yang dipelajari. Lalu guru mengajarkan gerakan selanjutnya dengan cara mempraktekkan gerakan tersebut. Kemudian peserta didik meniru gerakan yang dipraktekkan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran tari peserta didik belajar dengan menggunakan musik iringan dan mengulang gerakan secara terus menerus untuk menghafal gerak dan melatih kepekaan terhadap tempo musik iringan.

### **A. Perencanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Peserta Didik Tunarungu**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008:57). Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SLB-B YPAC Banda Aceh menggunakan kurikulum khusus, Kurikulum Pendidikan Khusus (PK) adalah kurikulum bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus yang mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan khusus atau satuan pendidikan reguler. SLB-B YPAC Banda Aceh tersebut menggunakan kurikulum prototipe sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

### **B. Alur Tujuan Pembelajaran**

Untuk pembelajaran seni tari di SLB-B YPAC Banda Aceh guru seni tari menggunakan alur tujuan pembelajaran sebagai panduan guru untuk mencapai capaian pembelajaran.

### **C. Modul Ajar**

Pelaksanaan pembelajaran seni tari pada peserta didik tunarungu, modul ajar dijadikan sebagai langkah-langkah mengajar, akan tetap tidak semua pelaksanaannya sesuai dengan modul ajar yang telah tersedia, karena situasi dan kondisi yang tidak menentu



khususnya karena mengajar anak berkebutuhan khusus yaitu tunarungu. Pengkondisian anak tunarungu tidak mudah, karena peserta didik tunarungu membutuhkan waktu yang lama untuk menangkap pembelajaran seperti gerakan tari yang harus dilakukan secara berulang-ulang.

#### **D. Materi Dan Bahan Ajar**

Berdasarkan observasi pembelajaran seni tari, materi yang diajarkan kepada peserta didik tunarungu yaitu tari kreasi sederhana yang berjudul tari kreasi *Ija Sungket*. Guru seni tari mengajarkan tari *Ija Sungket* karena gerakannya sederhana, mudah di pahami peserta didik tunarungu, selain itu juga tempo tari dan musiknya yang tidak terlalu cepat sehingga memudahkan peserta didik menari, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada modul ajar.

#### **E. Media Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SLB-B YPAC Banda Aceh media utamanya adalah tubuh peserta didik yang di wujudkan dengan kehadiran peserta didik. Media selanjutnya yaitu guru tari itu sendiri yang mempraktekkan langsung gerak tari.

#### **F. Metode Pembelajaran**

Menurut Idris dan Barizi (2009:109) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar. Berdasarkan hasil obaservasi dan wawancara di temukan hasil bahwa pada pembelajaran seni tari pada peserta didik tunarungu SLB-B YPAC Banda Aceh, guru seni tari menggunakan metode demonstrasi, imitasi, tanya jawab dan metode hitungan. Metode tersebut diterapkan menyesuaikan kondisi peserta didik tunarungu.

### **2. Evaluasi Kemampuan Peserta Didik Tunarungu Di SLB-B YPAC Banda Aceh**

Evaluasi pembelajaran tari dilaksanakan juga dilaksanakan satu minggu sekali, hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada latihan sebelumnya. Pada saat proses evaluasi berlangsung, peserta didik dimintai oleh guru untuk mempraktekkan ulang gerakan dari awal sampai gerakan terakhir yang di pelajari pada hari latihan.

## **SIMPULAN**

Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di SLB-B YPAC Banda Aceh melalui beberapa tahapan yaitu pengenalan gerak tari kreasi, mengulang gerak, belajar menggunakan properti tari dan belajar menyesuaikan gerakan dengan musik iringan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu metode





demonstrasi, metode imitasi, metode tanya jawab, dan metode hitungan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga terdapat beberapa hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran seni tari pada peserta didik tunarungu yaitu peserta didik sulit menyesuaikan gerak dengan musik iringan. Evaluasi pembelajaran tari kreasi dilaksanakan seminggu sekali dan setiap akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan setiap minggu guru memperbaiki gerak peserta didik yang kurang tepat dari hasil pembelajaran minggu sebelumnya, evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran yaitu guru mengoreksi gerak hasil pembelajaran pada hari tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Deepublish.
- Amanda, T., Suwandi, T., & Cahyadi, O. (2020). Menumbuhkan Kreativitas Membuat Gerak Tari dengan Model Pembelajaran Lingkungan di Pembelajaran Olah Tubuh Bagi Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Tari*, 1(01), 11-22.
- Astuti, F., Mansyur, H., & Lubis, E. (2014). Pelatihan Pengembangan Potensi Kreatif Melalui Pembelajaran Tari pada PAUD Terpadu Taratak Minang Kec. Pasaman di Pasaman Barat
- Ferawati, Y. (2015). Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 4(1).
- Fia, A. (2020). Metode Maternal Reflektif (MMR) Sebagai Solusi Kesulitan Membaca Anak Tunarungu. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 26-34.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Dwi-Quantum.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzani, F. A., & Wijayani, I. (2021). Pola Komunikasi Pedagogik Antara Guru dan Siswa Tunarungu dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi*, 15(2), 11-18.
- Idris, M. & Barizi, A. (2009). Menjadi Guru Unggul. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Isnaini, M. (2021). Produksi Dance Film “Spectrumotion Banjir Rob” dalam Peristiwa Banjir di Sayung Demak. *Jurnal Seni Makalangan*, 8(2).
- Jazuli, A. S. (2008). *Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Kontrol Diri dan Pengetahuan Seksualitas dalam Materi Fiqh Di Pondok Pesantren Pelajar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kurniasih, S. (2021). *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Lisinus, R., & Sembiring, P. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*. Yayasan Kita Menulis.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi Untuk Guru, Mahasiswa dan Umum*. Pustaka Abadi.
- Marisa, U., Yulianti, Y., & Hakim, A. R. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Peduli Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 4, No. 1, pp. 323-330).
- Martinus, I., Hadisaputro, S., & Munasik, M. (2019). *Berbagai Faktor yang Berpengaruh terhadap Barotrauma Telinga Tengah pada Penyelam Tradisional (Studi di Wilayah Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala)* (Doctoral dissertation, School of Postgraduate).



- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1-9.
- Moleong, J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Nurfadhillah, S. (2022). *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121
- Purnami, N., & Pekerti, R. (2021). *Mendeteksi Dini dan Memandirikan Anak Berkebutuhan Khusus di Jawa Timur*. Airlangga University Press.
- Rachmayuniawati, Y. (2018). Pengaruh Komunikasi Internal dan Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja pada Pegawai Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 4(1).
- Restian, A. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara* (Vol. 1). UMMPress.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2016). Psikologi Pendidikan (Revisi).
- Rinjani, Gemala, dkk. 2013, Implementasi Metode Maternal Reflektif dalam Pembelajaran Membaca Siswa Tunarungu SDLB-B Dharma Asih Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7), 1- 10.
- Rois, A., & Astina, C. (2018). Implementasi Metode Maternal Reflektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Rungu di SLB Purwosari Kudus. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 372-387.
- Safira, G. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Teknik Pembelajaran Make A Match pada Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 Di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. *Widia Ortodidaktika*, 5(3), 284-293.
- Saksono, D. P. (2022). *Peran pendidikan formal dalam perubahan stratifikasi sosial di masyarakat Kelurahan Tapaan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Setyawan, A. (2019). Komunikasi antar pribadi non verbal penyandang disabilitas di Deaf Finger Talk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 165-174.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solichah, I. (2014). *Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarungu: Penggunaan Bentuk Dua Dimensi Bangun Datar Pada Siswa Tunarungu*. Media Guru.
- Sudarwati, E., Perdhani, W. C., & Budiana, N. (2017). *Pengantar Psikolinguistik*. Universitas Brawijaya Press.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Parsitisipatif*. Bandung: FalahProduktion.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama. Sutjihati, S. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zulmiyetri, Z. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 62-67.